



**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGULANG HAFALAN  
ALQURAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC  
CENTRE SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**NURZAYYANA QAMARA**

**NIM: 33151008**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 12 April 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**An. Nurzayyana Qamara**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UINSU**

Di

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Nurzayyana Qamara yang berjudul “**Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**” kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

**Sri Wahyuni, M.Psi**  
**NIP.19740621 201411 2 002**

## **ABSTRAK**

**Nama : Nurzayyana Qamara**  
**NIM : 33151008**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

---

**Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa**

Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat bermanfaat dunia akhirat. Menghafal Alquran adalah bekal dan modal yang kekal. Seorang penghafal Alquran mutlak harus mengulang hafalannya supaya dia tetap disebut penghafal Alquran. Kalau tidak, maka julukan tersebut bisa lepas darinya, yakni ketika dia tidak lagi dapat menghadirkan kembali bacaan Alquran yang pernah dihafalkannya dengan tepat dan tidak hanya sekedar itu, Dia juga terkena beban dosa karena telah lalai dalam menjaga. Ibarat binatang buruan, dia tidak menjaga binatang hasil buruannya sehingga lepas tanpa dia sadari. Karena, seorang penghafal Alquran memang memiliki kewajiban untuk menjaga hafalannya. Maka dari itu, diperlukan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa agar lebih memahami konsekuensi dari menghafal Alquran itu sendiri bahwa pentingnya mengulang hafalan yang sudah dimiliki oleh setiap penghafal Alquran.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten pada kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa terjadi peningkatan terhadap motivasi mengulang hafalan Alquran siswa yaitu sebelum dilakukan layanan penguasaan konten siswa hanya mengulang 25% dari jumlah hafalan yang ada, setelah dilakukan layanan penguasaan konten peneliti melihat tingkat mengulang hafalan Alquran siswa naik menjadi 50% dari jumlah hafalannya. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten efektif dalam dapat meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Diketahui oleh  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Suyono dan Ibunda Dra. Saina yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tak berarti apa-apa.

2. Bapak Prof. Dr. Sidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bunda Dr. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan juga selaku Pembimbing Skripsi I yang banyak membimbing penulis, berbagi ilmu dan pengalaman yang banyak dapat penulis mengambil pelajaran di dalamnya, selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya kepada beliau.
5. Ibu Sri Wahyuni, M.Psi sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah SWT yang mampu membalas semuanya.
6. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si sebagai penasehat akademik, beserta Bapak dan Ibu dosen/staf Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkhusus kepada Ibu Ade Chita Putri Harahap, M.Pd, Kons. yang selalu setia mendengarkan curhat peneliti dan banyak membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini serta memberikan pelayanan di bidang pendidikan.
7. Al-Ustadz Charles Rangkuti, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan. Semoga Allah selalu melindungi dan merahmati beliau dimanapun beliau berada.
8. Ibu Lisna Wati Harahap, S.Pd selaku Koordinator BK dan Ibu Gusri Dahriani, S.Pd selaku Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang

telah membimbing dan memberikan informasi mengenai data yang mendukung yang diperlukan untuk penelitian.

9. Seluruh dewan guru MHQ dan pengasuhan putri di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terutama Ustadzah Sa'adah Fitriani Lubis, M.Pd selaku ketua pengasuhan putri dan Ustadzah Ulya Muharrami, S.Pd yang senantiasa memberikan izin dan masukan/motivasi kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar dan dewan guru di Pondok Pesantren Babussalam Tanjung Pura yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga jenjang ini.
11. Teristimewa untuk kakak tersayang Nur Hafizhah, S.Pd dan adik-adik tercinta Nur Rahmah, dan Nur Fitry Laily yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman dan adik-adik senasib sepenanggungan menimba Ilmu di MHQ Yayasan Islamic Centre yang senantiasa mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga selalu mengingatkan kebaikan terutama untuk tidak lupa tasmik ☺
13. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa/i stambuk 2015 terutama keluarga besar BKI-1 dan para sahabatku : Putri Raihanun Al Fatha, Rahmah Kholilah Nasution, Ade Dini Afri Anisa, Henni Andriani, Sri Ayu Miswatul Muti'ah, Nova Riani, Ainul Mardiah, dan Nety Ruhama yang selalu memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
14. Teman-teman seperjuangan 6 tahun bersama di Babussalam, keluarga besar alumni stambuk 2015 3G (*Gan Gold Generation*) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Seluruh insan yang telah ikut andil membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentunya tak pernah luput dan kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Medan, 15 April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	ii
---------------------	----

DAFTAR ISI.....	vi
-----------------	----

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
--------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10

BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
----------------------------	----

A. Layanan Penguasaan Konten .....	12
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	12
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	13
3. Komponen Layanan Penguasaan Konten .....	15
B. Motivasi Mengulang Hafalan Alquran .....	17
1. Pengertian Motivasi .....	17
2. Urgensi Motivasi .....	19
3. Prosedur Peningkatan Motivasi .....	21
4. Mengulang Hafalan Alquran .....	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan .....	31
C. Penelitian Yang Relevan.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN .....	37
-----------------------------------	----

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	39



D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisa Data .....	43
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	47
1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan IC SU .....	47
2. Visi dan Misi Yayasan IC SU .....	49
3. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran .....	50
4. Keadaan Siswa Aliyah di Yayasan IC SU .....	54
5. Profil Madrasah Aliyah Yayasan IC SU .....	55
6. Program Pendidikan .....	56
7. Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah IC SU .....	58
8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah IC SU .....	60
B. Temuan Khusus Penelitian .....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan yang kegiatan layanannya tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang namun harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, karena dalam melaksanakan bimbingan dan konseling para konselor atau guru BK harus berpedoman pada aturan dan kode etik BK agar terhindar dari penyimpangan dan kesalahan. Dasar Kode Etik Profesi Konseling di Indonesia adalah :

- a. Pancasila, mengingat bahwa profesi konseling merupakan usaha pelayanan terhadap sesama manusia dalam rangka ikut membina warga Negara yang bertanggungjawab, dan
- b. Tuntutan profesi, mengacu kepada kebutuhan dan kebahagiaan klien sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

*Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/O/1995 mengemukakan bahwa: Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik,*

---

<sup>1</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.19

<sup>2</sup>Tut Wuri Handayani, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2004), hlm. 77

*baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.*

*Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya sendiri secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya.<sup>3</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan untuk mengentaskan ataupun memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang serta mampu membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha sadar untuk membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan yang menyangkut kehidupan pribadi, karir, sosial, kegiatan belajar, kehidupan berkeluarga serta beragama. Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di SLTA/SMU dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dan menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Dengan adanya bimbingan belajar dalam pelaksanaan bimbingan konseling,

---

<sup>3</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 67-68

<sup>4</sup>Prayitno, *Seri Pemandu III Pelayanan Bimbingan & Konseling*, (Padang, 1997) hlm. 65

maka dapat membantu siswa untuk memiliki kemantapan sikap yang baik terhadap guru dan bisa meningkatkan kesadaran diri belajar pada diri siswa tersebut.

Kegiatan bimbingan dan konseling menawarkan dukungan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membuat keputusan yang bertanggungjawab, baik menurut kebutuhan individu ataupun sosial. Layanan konseling dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan dan penggunaan berbagai metode yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Isu-isu metodologis yang digunakan yaitu berupa pendekatan dalam belajar, dan berbagai metode yang disesuaikan dengan masing-masing gaya belajar, yang dalam penelitian ini berfokus pada menghafal atau mengulang hafalan Alquran sebagai salah satu dari teknik belajar.

Penguasaan kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara menghafal sebagai bagian dari tekniknya, juga melibatkan aktivitas kognitif lain secara berantai, dapat berupa aktivitas membaca, mendengar, sekaligus melafalkan, hingga pada proses penerimaan kesan-kesan. Dalam upaya untuk menguasai suatu kemampuan tertentu, individu akan menetapkan konsep yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan, maka seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

Disamping itu, setelah pemahaman yang dimiliki individu telah memadai, maka hal-hal yang menjadi penghalang dapat diminimalisir dan diatasi dengan upaya-upaya tertentu sebagai bagian dari fungsi pencegahan, pengentasan, serta fungsi

pengembangan dan pemeliharaan. Maka dari itu, layanan penguasaan konten menjadi layanan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan oleh individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

Dalam rangka ketaatan kepada Allah, proses belajar mengajar menjadi hal penting yang harus dilakukan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, namun juga bermanfaat bagi guru secara umum dan konselor secara khusus. Keduanya sama-sama diuntungkan. Peserta didik akan memperoleh ilmu yang

bermanfaat, sedangkan guru dan konselor juga akan memperoleh pahala atas aktivitas yang dilaksanakannya. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi :

*“Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, bahkan semut di sarangnya, dan ikan di lautan, turut mendo’akan kebaikan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”*

Oleh karena itu, peran para pendidik menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya untuk membimbing dan memberikan pengajaran untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu kepada para siswa agar menjadi pribadi yang berilmu dan bermanfaat. Dalam proses pembelajaran, disadari atau tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir bisa dikatakan mutlak. Walau tujuan dari pembelajaran adalah hadirnya kepehaman, namun kepehaman tersebut akan muncul setelah seseorang benar-benar memahami apa yang telah dihafalkannya. Sebagai contoh, ketika berada di sekolah dasar, para siswa mula-mula cenderung menghafal perkalian terlebih dahulu baru kemudian mengerti dan memahami bagaimana perkalian yang sesungguhnya, untuk kemudian bisa digunakan sebagai pemecahan masalah dalam soal matematika yang lebih kompleks.

Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Alquran seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Qardhawi menjelaskan bahwa ilmu yang dianjurkan oleh Islam untuk dipelajari dan ditunjukkan oleh Alquran untuk digali adalah setiap ilmu pengetahuan yang didasari oleh dalil-dalil. Pengertian Islam tentang ilmu tidak terbatas pada aspek material yang hanya menganggap materi sebagai objeknya. Akan tetapi, Islam menganggap aspek material ini yang akan

melahirkan atau menyebabkan terlahirnya keimanan. Ajaran-ajaran Alquran dan As-Sunnah telah menciptakan pondasi-pondasi dalam jiwa dan akal yang akan tumbuh dan berkembang menjadi ilmu-ilmu, dimana akarnya tertancap dengan kokoh dan cabang-cabangnya menjulang tinggi, sehingga mampu melahirkan hasil terbaik dengan izin Allah.

Menghafal, selain sebagai jalan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu materi pelajaran, juga berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan budaya membaca dikalangan siswa. Berbicara tentang menghafal, berarti berbicara pula tentang belajar dan setiap aktivitas yang berhubungan dengannya, seperti membaca, menulis, mengulang hafalan dan aktivitas kognitif lainnya. Dalam hubungan soal mencamkan (menerima kesan-kesan) yang menjadi salah satu aspek dalam berfungsinya ingatan, terdapat satu hal penting yang menjadi sebab istimewanya kedudukan individu yang menjalani aktivitas menghafal, yaitu interferensi. Interferensi yang dimaksud adalah menjadi lebih sukarnya proses belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu.

Interferensi, upaya penjagaan hafalan, kedisiplinan, dan segala hal yang dilakukan dalam aktivitas menghafal membuat para penghafal Alquran memiliki keistimewaan khusus dalam karakteristik pribadi dan kecerdasannya. Keistimewaan dan keunggulan yang dimiliki oleh para penghafal Alquran tersebut membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi kebermanfaatan pribadinya, sehingga kesempatan untuk berlomba dalam kebaikan menjadi terbuka lebar. Beberapa Universitas di tanah air turut mendukung para penghafal Alquran dengan

memberikan beasiswa *hafidz Alquran*, yaitu Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Syiah Kuala. Hal ini membuktikan bahwa para penghafal Alquran memiliki keunggulan yang membuat pribadinya menjadi sangat layak untuk diprioritaskan dan menjadi teladan bagi orang lain.

Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an merupakan lembaga pendidikan untuk sekolah menengah atas dan sekaligus sekolah untuk menghafal Alquran, sekolah ini cocok bagi orang tua yang ingin anaknya menjadi seorang *hafidzh* atau *hafidzhah* juga menguasai ilmu-ilmu umum dan agama, sekolah ini menerapkan sebuah kebijakan bahwa selain mereka belajar formal, mereka juga wajib menyetorkan hafalannya setiap pagi setelah shubuh kepada guru mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre tersebut, yaitu terwujudnya *Hafizin* dan *Hafizat* yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam, lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam serta terbumikannya Alquran dalam peradaban kemanusiaan kontemporer.

Menghafal Alquran sering juga disebut dengan bahasa Arab "*Hifzh Alquran*" yang jika dikaji mulai dari kata dasar maupun kata-kata bentuknya, maka dapat dikatakan bahwa "*hifzh Alquran*" ialah usaha seseorang untuk menjaga, menekuni, dan menghafalkan Alquran agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.



Kriteria santri yang hafal Alquran, yaitu: (1) mampu melafalkan Alquran dengan baik dan benar tanpa melihat kitab Alquran, (2) mampu melafalkan Alquran secara urut ayat demi ayat, (3) mampu melanjutkan penggalan bacaan ayat Alquran, (4) mampu mengoreksi kesalahan hafalan/ bacaan yang dilafalkan orang lain. Hal ini berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Raudhatul Qur'an Kauman, Kota Semarang.

Namun faktanya, para santri di Islamic Centre sering kali tidak menguasai/menjaga hafalannya, hal ini disebabkan karena mereka tidak konsisten dalam mengulang (*muraja'ah*) hafalannya, sehingga ketika berada di dalam kelas untuk menyetorkan hafalan sering kali santri tidak mampu melafalkan ayat-ayat dengan baik dan benar kepada gurunya, hal ini disebabkan oleh kurangnya keseriusan santri dalam menghafal juga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari dalam diri santri tersebut, dan para santri tidak menguasai hafalannya sehingga sering kali ketika guru mengetes hafalan santri, santri tersebut tidak dapat menjawabnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal peneliti dengan guru/*ustadzah* wali kelas X<sup>3</sup> yaitu Ustadzah Hasni Raudati yang memperkuat hasil observasi awal peneliti :

*Banyak santri yang tidak menguasai hafalannya didalam kelas, hanya sekitar 25% atau 6 dari 20 orang santri yang mampu menguasai hafalan mereka dan juga lancar ketika dites, selebihnya mereka kurang menguasai hafalannya.*<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan wali kelas X<sup>3</sup> ustadzah Hasni Raudati pada tanggal 10 April 2018 pukul 10:32 WIB di ruangan kantor pengasuhan putri YIC SU

tersebut dengan judul : **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi sementara dapat ditemui beberapa permasalahan yaitu:

1. Peserta didik tidak menguasai hafalannya
2. Peserta didik tidak konsisten dalam mengulang (*muraja'ah*) hafalannya
3. Kurangnya keseriusan siswa dalam menghafal Alqur'an
4. Kurangnya motivasi dari dalam dirinya sendiri
5. Peserta didik tidak mempersiapkan hafalannya dengan baik ketika akan menyetorkan hafalannya
6. Peserta didik tidak memiliki kestabilan emosi yang baik ketika menghafal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten pada kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Untuk menambah pemahaman dan wawasan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang “Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan koleksi kajian di jurusan bimbingan dan konseling Islam terutama pada kajian meningkatkan motivasi menghafal Alquran, dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara .
- b) Bagi akademis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan penelitian terdahulu, sekarang dan penelitian yang akan datang.
- c) Bagi peneliti, sangat bermanfaat sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan.
- d) Sebagai sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dan guru BK untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran sehingga dapat diketahui serta diperbaiki kelemahan untuk kemajuan masa depan, terutama mengenai efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Penguasaan Konten**

##### **1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan penguasaan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan penguasaan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin :

*“Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.”<sup>6</sup>*

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkaraktercerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.<sup>7</sup>

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang

---

<sup>6</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 66

<sup>7</sup>Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 57

dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya.<sup>8</sup> Selaras dengan pendapat diatas, Willis menyatakan layanan penguasaan konten adalah “Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik”.<sup>9</sup>

## **2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Mugiarto dkk, layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu oleh siswa atau peserta didik. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif.

---

<sup>8</sup>Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang: Univeritas Negeri Padang,2004), hlm.2

<sup>9</sup>Sofyan Willis S,*Konseling Individual Teori dan Praktek*,(Bandung: Alfabeta,2010),hlm.35

<sup>10</sup>Heru Mugiarto, dkk., *Bimbingan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2010), hlm.

Kegiatan bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan dan keguruan yang diselenggarakan dalam konteks metodologis menurut Frasinianu menawarkan dukungan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab, baik menurut kebutuhan individu ataupun sosial. Layanan konseling dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan dan penggunaan berbagai metode yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Isu-isu metodologis yang digunakan yaitu berupa pendekatan dalam belajar, dan berbagai metode yang disesuaikan dengan masing-masing gaya belajar, yang dalam penelitian ini berfokus pada menghafal sebagai salah satu dari teknik belajar.<sup>11</sup>

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, dimana individu mampu mengenal dan memahami diri sendiri, berani menerima kenyataan diri secara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.<sup>12</sup>

Penguasaan kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara menghafal sebagai bagian dari tekniknya,

---

<sup>11</sup>Frasineanu E. S, *Counseling Learning from Knowledge to Learning Methodology Choice. Procedia-Social and Behavioral Sciences* (180) : 1599-1604

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7

juga melibatkan aktivitas kognitif lain secara berantai, dapat berupa aktivitas membaca, mendengar, sekaligus melafalkan, hingga pada proses penerimaan kesan-kesan. Dalam upaya untuk menguasai suatu kemampuan tertentu, individu akan menetapkan konsep yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan, maka seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Disamping itu, setelah pemahaman yang dimiliki individu telah memadai, maka hal-hal yang menjadi penghalang dapat diminimalisir dan diatasi dengan upaya-upaya tertentu sebagai bagian dari fungsi pencegahan, pengentasan, serta fungsi pengembangan dan pemeliharaan dan penguasaan konten menjadi layanan yang tepat untuk tujuan tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, maka *muraja'ah* (mengulang) hafalan Alquran dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari satu unit materi pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling.

### **3. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten adalah Konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan.

#### **1. Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakannya.



## 2. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan Konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

## 3. Konten

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh Konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten PKO dapat diangkat dari bidang-bidang :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karir
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan dimaksudkan dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian menjadi topik atau pokok bahasan, bahan

latihan, dan/atau kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Konten dalam PKO itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, dan acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas perkembangan peserta didik; kegiatan dan hasil belajar nilai, moral dan tatakrma pergaulan; peraturan dan disiplin, bakat, minat, dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan atau klien.

## **B. Motivasi Mengulang Hafalan Qur'an**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif atau dalam bahasa inggrisnya "*motive*" yang berarti "gerakan" atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motivasi merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan adanya tingkah laku yang digerakkan oleh kebutuhan dan diarahkan ke suatu tujuan.

Menurut Mc Clelland berpendapat bahwa '*A motive is the red integration by a cue of a change in a affective situation*', yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.<sup>13</sup> Sedangkan menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri

---

<sup>13</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 9

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian motivasi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Koeswara, motivasi adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan megarahkan sikap dan perilaku individu. Dengan adanya keinginan untuk mengarahkan sikap dan perilaku tersebut diharapkan individu dapat mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Menurut Sobur, motivasi adalah membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Seseorang melaksanakan keterampilannya karena ada motivasi yang menggerakkan. Proses motivasi berjalan di dalam diri individu walaupun terkadang terdapat faktor luar yang berpengaruh terhadap terjadinya motivasi.<sup>16</sup> Hal tersebut sesuai dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Salvin, motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, memelihara perilaku seseorang secara terus menerus.<sup>17</sup> Sejalan dengan pengertian di atas, Suryabrata mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 80

<sup>16</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 268

<sup>17</sup>Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2005), hlm. 110

<sup>18</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 70

Dari beberapa pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses internal yang ada pada diri individu yang mendorong, menggerakkan, memandu, memelihara untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

## **2. Urgensi Motivasi**

Motivasi ini penting karena merupakan suatu kondisi yang dapat menarik keluarnya suatu tingkah laku setelah melakukan *reinforcement* atau stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki, motivasi merupakan kondisi mutlak bagi suatu kegiatan serta menyebabkan timbulnya berbagai macam tingkah laku dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.<sup>19</sup>

Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu :

- a. Klien harus didorong untuk bekerja sama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu.
- b. Klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan.
- c. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana konseling.

Sedangkan motivasi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 81

- a. Sebagai hasil dari kebutuhan.
- b. Terarah kepada suatu tujuan.
- c. Menopang perilaku.

Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran penjelasan dan penaksiran perilaku motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Dalam bentuk yang sederhana motivasi dapat digambarkan dalam kerangka : motif - perilaku - tujuan. Perlu diingat bahwa kerangka ini tidak sesederhana yang digambarkan, karena dalam kenyataannya motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks sesuai dengan kompleksnya kondisi perilaku manusia dengan segala aspek-aspek yang terkait baik eksternal maupun internal.

Ada beberapa hal yang menjadi landasan bahwa motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks, diantaranya:

- a. Motif yang menjadi sebab dari tindakan seseorang itu, tidak dapat diamati akan tetapi hanya diperkirakan.
- b. Individu mempunyai kebutuhan atau harapan yang senantiasa berubah dan berkelanjutan.
- c. Manusia memuaskan kebutuhannya dengan bermacam-macam cara.
- d. Kepuasan dalam satu kebutuhan tertentu dapat mengarah kepada intensitas kebutuhan.
- e. Perilaku yang mengarah kepada tujuan, tidak selamanya dapat menghasilkan kepuasan.

Sesuai dengan kerangka dan alasan diatas, maka setiap proses motivasi dan perilaku akan menghasilkan berbagai peristiwa yang bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, ataupun pada setiap individu dalam waktu dan tempat yang berbeda, setiap orang selalu terdorong untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, bila tujuan itu dapat tercapai, kemungkinan ia akan memperoleh kepuasan, namun tidak selamanya setiap perbuatan itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan kepuasan. Dalam situasi seperti ini individu akan mengalami kegagalan dan merasakan kekecewaan yang selanjutnya dapat menimbulkan suatu keadaan yang disebut frustrasi.

### **3. Prosedur Peningkatan Motivasi**

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki hal-hal yang mendorong (motif) yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motif (motivasi) dalam belajar.

Belajar akan selalu melibatkan perolehan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan akan selalu bergantung pada kemampuan untuk menghafal. Karena pembelajaran dan ingatan berkaitan erat, sering digunakan secara bergantian; belajar adalah menghafal apa yang dipelajari sama seperti menghafal adalah belajar sesuatu. Secara umum, penghafalan sebagai alat belajar dimanifestasikan sebagai signifikan

dalam proses pembelajaran dan pemahaman. Ini juga dapat dianggap sebagai bentuk pelatihan yang menghasilkan otomatisitas, karenanya meningkatkan fase pembelajaran.

Guru, konselor dan staf lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan:

- 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan.
- 4) Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bilamana perlu.
- 5) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.
- 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan).
- 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Cet 3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 286

#### 4. Mengulang hafalan Alquran

Fenomena menghafal kitab suci Alquran merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Adalah satu keistimewaan bahwa Alquran mudah dihafalkan, baik oleh orang Arab sendiri maupun orang non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada dalam Alquran. Bahkan kitab suci ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari 10 tahun.<sup>21</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>22</sup>

Imam Az-Zarqani mengemukakan pengertian Alquran adalah firman Allah yang merupakan *mu'jizat* (dapat melemahkan para penantang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, yang ditulis di mushaf, dinukil secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Alquran sebagaimana yang dimaksud dalam definisi ini adalah Alquran yang telah dikodifikasikan oleh Sayyidina Utsman bin Affan r.a dan menjadi dasar hukum syari'at Islam, juga sebagai petunjuk bagi umat Muhammad SAW di seluruh dunia.

*Hifzh Alquran* adalah kegiatan menghafalkan Alquran yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun orang yang

---

<sup>21</sup>Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun*, (Jakarta: Transpustaka, 2013) cet.1, hlm.

<sup>22</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia



hafal Alquran biasa disebut dengan *al-hafizh* dalam bentuk tunggalnya dan *huffazh* dalam bentuk jamaknya. Begitulah yang lazim dipakai di Indonesia sekarang.

Menghafal Alquran juga merupakan sebuah proses pembelajaran, belajar menghafalkan ayat-ayat Allah dengan segenap hati dan fikiran yang ada, butuh sebuah konsentrasi yang sangat mendalam agar ayat-ayat yang dibaca dapat segera dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf. Menghafal Alquran bukanlah hanya sebatas jalan belajar saja, seperti ketika kita hidup di pesantren, atau sekolah yang menuntut untuk menghafal Alquran. Menghafal Alquran adalah sebuah perjanjian suci seorang hamba yang ingin mendapatkan ridha-Nya dengan menjaga Alquran dalam hatinya hingga akhir hayat.

Menghafal Alquran juga bukan sebatas pada orang-orang tertentu, seperti seorang ustadz, guru agama, mahasiswa jurusan agama, dan lainnya yang berbau agama. Namun, menghafal adalah untuk siapa saja yang ingin belajar lebih baik dan ingin menjadi keluarga Allah. Siapapun itu, baik seorang mahasiswa jurusan sosial, teknik, sains, hukum, atau seorang karyawan, guru/dosen, arsitek, seniman, artis, bahkan presiden sekalipun. Sungguh sangat mengesankan jika presidennya hafal Alquran, arsitek penghafal Alquran, dokter penghafal Alquran, guru/dosen penghafal Alquran, seniman penghafal Alquran, sejarawan penghafal Alquran.

Jika kita melihat kembali kepada sejarah peradaban Islam, banyak sekali ilmuwan-ilmuwan muslim yang sukses dalam bidangnya, dan kebanyakan dari mereka adalah seorang penghafal Alquran. Seperti Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Ar-Razi dan yang lainnya, mereka adalah sosok ilmuan yang komplit, rumus-

rumus fisika, kimia, astronomi dikuasai, tafsir, hadis, fiqh juga dipahami secara mendalam. Selain itu, banyak juga ulama-ulama besar yang tercatat dalam sejarah dan memang mereka adalah seorang penghafal Alquran, contohnya Imam Syafi'i. Beliau telah mampu menghafal Alquran sejak usia 7 tahun. Beliau juga selalu mengkhataamkan Alquran sebanyak enam puluh kali setiap bulan Ramadhan.<sup>23</sup>

Hal ini sangat memotivasi kita untuk dapat terus istiqomah dalam menghafal Alquran. Ternyata memang saat itu ada tradisi yang kuat bahwa hafal dan faham Alquran itu merupakan “harga mati” (tidak boleh ditawar) sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Hal ini tercermin dalam tulisan Imam An-Nawawi :

وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْدَأَ مَنْ دُرُوسِهِ عَلَى الْمَشَايخِ: وَفِي الْحِفْظِ وَالتَّكْرَارِ وَالْمُطَالَعَةِ بِالْأَهَمِّ فَأَلْأَهَمُّ: وَأَوَّلُ مَا يَبْدِئُ بِهِ حِفْظُ الْقُرْآنِ الْعَزِيزِ فَهُوَ أَهَمُّ الْعُلُومِ وَكَانَ السَّلَفُ لَا يَعْلَمُونَ الْحَدِيثَ وَالْفِقْهَ إِلَّا لِمَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ

*“Hal Pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadis dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al Quran”.*<sup>24</sup>

Berdasarkan hadist di atas dapat kita ketahui bersama bahwa kegiatan menghafal Alquran menjadi agenda wajib yang dilakukan para ulama/salaf terdahulu sebelum mempelajari ilmu lainnya. Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat bermanfaat dunia akhirat. Menghafal Alquran adalah bekal dan modal yang

---

<sup>23</sup>Hana Hanifah, *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Alquran*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2016), hlm. 66-67

<sup>24</sup>Imam Nawawi, *Al Majmu'*, (Beirut: Dar Al Fikri, 1996 ) Cet. Pertama, Juz : I, hlm. 66

kekal. Alquran adalah titah suci Allah yang Mahasuci. Allah mencintai orang-orang yang mencintai Alquran. Allah berikan banyak sekali keistimewaan bagi mereka di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup> Maka dari itu, penghafal Alquran harus memantapkan dan menumbuhkan niat yang ikhlas di dalam hati. Setelah niat yang ikhlas, hal penting berikutnya yang patut diperhatikan sebelum memulai menghafal Alquran adalah memupuk dan menumbuhkan kemauan dan tekad.

Jadi, penting bagi penghafal Alquran untuk selalu memupuk dan menumbuhkan motivasi di dalam diri penghafal Alquran agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Alquran dan juga mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Motivasi sangat penting dalam menghafal Alquran. Pasalnya, motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan. Ia harus selalu disertakan dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Artinya, motivasi adalah kebutuhan “primer” dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu dapat terealisasi secara sempurna hingga tercapai tujuan dari perbuatan tersebut.

Dalam hal ini, motivasi adalah kebutuhan pokok bagi penghafal Alquran yang ingin menghafal Alquran agar sukses menjadi seorang *hafizh*. Sebab, kemauan dan tekad sama seperti iman, yakni timbul-tenggelam atau naik-turun. Menjadi seorang penghafal Alquran tidaklah semudah membalikkan tangan, seperti lirik lagu Mars penghafal Alquran yang diciptakan oleh ustadz Deden (seorang guru terkenal dikalangan penghafal Alquran) butuh perjuangan juga pengorbanan, keteguhan juga kesabaran.

---

<sup>25</sup>Brilly El-Rasheed, *Titisan Ahli Surga*, (Surabaya: Shafa Publika, 2015), hlm. 5

Secara umum, sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjadikan cinta Alquran sebagai salah satu prioritas hidup. Ciri-ciri pecinta Alquran adalah senang bertemu dengannya, rela duduk bersamanya dalam waktu lama tanpa merasa bosan, senantiasa merindu ketika terhalang bertemu dengannya dan berusaha secepatnya bisa bertemu, banyak bermusyawarah dengannya, percaya sepenuh jiwa raga akan kebenarannya, kembali kepadanya dalam memecahkan berbagai problematika hidup, serta taat atas perintah dan menjauhi larangannya. Dengan ciri-ciri tersebut, setiap muslim dapat menanyakan kepada dirinya masing-masing, sejauh mana dan sedalam apa cintanya kepada *kalamullah* SWT.

Menghafal Alquran hukumnya adalah fardhu kifayah karena hanya dengan keberadaan penghafal Alquranlah otentisitas dan kelanggengan kitab suci itu dapat terjaga. Ada syarat-syarat tertentu untuk calon penghafal Alqur'an sebagaimana yang diterangkan para ulama, tetapi syarat-syarat tersebut bukan yang digariskan secara khusus oleh *Shahih as-syari'ah* (yang empunya syari'at), melainkan syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah atau biasa disebut dengan *common sense* (akal sehat) semata. Penentuannya tidak khusus untuk amal penghafalan, melainkan bersifat umum, berlaku untuk semua perbuatan baik, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini<sup>26</sup> :

1. Niat yang ikhlas
2. Menjauhi sifat-sifat *madzmumah* (tercela)

---

<sup>26</sup>Muhaimin Zen, *Problematika menghafal Alqur'an dan petunjuknya*, (Al-husna: 1982) hlm. 239

3. Izin orang tua, wali atau suami bagi calon penghafal perempuan
4. Kontinuitas (Berkesinambungan)
5. Bersedia mengorbankan waktu untuk menghafal
6. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Dengan mengikuti petunjuk yang benar dalam berinteraksi dengan Alquran, jika hak-hak Alquran sanggup dipenuhi, niscaya apa yang dilantunkan merupakan bacaan yang akan membuahkan iman, menjadikan hati bergetar, bisa mempengaruhi jiwa dan raga, dan selanjutnya berbuah amal dan perilaku baik.

Alquran merupakan wahyu yang disampaikan malaikat Jibril dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun yang diturunkan berangsur-angsur dengan lafadz dan ma'nanya, dinukilkan dari Nabi Muhammad saw. kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir dan tertera sempurna ma'nanya sedang membacanya diberi pahala karena membaca Alquran hukumnya termasuk ibadah.<sup>27</sup>

Alquran merupakan kitab petunjuk. Alquran adalah obat bagi pembacanya. Akan tetapi, ibarat resep obat yang diberikan oleh dokter kepada pasien, jika tidak diikuti dengan benar aturan penggunaannya atau hanya dibaca berulang-ulang tanpa diminum obatnya (tanpa diamalkan kandungannya), resep itu tidak akan memberikan manfaat apa-apa, sehebat apapun pembuat resep itu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Mursal Aziz & Zulkifli Nasution, *Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), hlm. 5

<sup>28</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 1

Allah Swt berfirman :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya :

*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dhalim selain kerugian.” (QS. Al-Israa': 82)*

Dalam kitab Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah berfirman seraya memberitahukan tentang kitab-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. yaitu Alquran yang tidak mengandung kebatilan bahwa Kitab itu merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman serta tidak datang kepadanya kebathilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji. Alquran merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Yakni, dapat menghilangkan berbagai macam penyakit di dalam hati, misalnya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan, maka Alquran akan menyembuhkan itu semua, sekaligus sebagai rahmat yang membawa dan mengantarkan kepada keimanan, hikmah dan melahirkan keinginan untuk mencari kebaikan. Dan hal itu tidak berlaku kecuali bagi orang yang beriman, membenarkan, dan mengikutinya, maka ia akan menjadi penyembuh dan rahmat. Sedangkan bagi orang kafir dan orang dhalim, mendengar Alquran tidak menambah kepada mereka melainkan mereka semakin

jauh, semakin kafir dan semakin rusak. Dan hal itu bukan berasal dari Alquran, melainkan dari kekafirannya itu.<sup>29</sup>

Kegiatan menghafal Alquran merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Di kalangan para sahabat Nabi saw. ada tujuh orang yang terkenal aktif menularkan (*iqraa'*) bacaan Alquran yang mereka hafal, yaitu Utsman bin Affan r.a, Ali bin Abi Thalib r.a, Ubay bin Ka'ab r.a, Zaid bin Tsabit r.a, Ibnu Mas'ud r.a, Abu al-Darda' r.a, dan Abu Musa al-Asy'ari r.a.<sup>30</sup>

Menghafal Alquran sering juga disebut dengan bahasa Arab "*Hifzh Alquran*" yang jika dikaji mulai dari kata dasar maupun kata-kata bentuknya, maka dapat dikatakan bahwa "*hifzh Alquran*" ialah usaha seseorang untuk menjaga, menekuni, dan menghafalkan Alquran agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus. Dan juga, kata "*al-hifzh*" itu mengandung tiga unsur utama, yaitu :

1. Kemampuan untuk menentukan secara tepat bentuk tulisan sesuatu di mana orang dapat menghadirkannya (membacanya) tanpa melihat kitab
2. Menekuni dan mengikatnya (hafal)
3. Tidak lupa.

---

<sup>29</sup>Muhammad Nasib Ar Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999) hlm. 91

<sup>30</sup>Op.cit.,Muhaimin Zen,.hlm. 2

Di sinilah terletak pentingnya apa yang disebut *takrir* (mengulang hafalan). Seorang penghafal Alquran mutlak harus mengulang hafalannya supaya dia tetap disebut penghafal Alquran. Kalau tidak, maka julukan tersebut bisa lepas darinya, yakni ketika dia tidak lagi dapat menghadirkan kembali bacaan Alquran yang pernah dihafalkannya dengan tepat. Dan tidak sekedar itu, Dia juga terkena beban dosa karena telah lalai dalam menjaga. Ibarat binatang buruan, dia tidak menjaga binatang hasil buruannya sehingga lepas tanpa dia sadari. Karena, seorang penghafal Alquran memang memiliki kewajiban untuk menjaga hafalannya.

Sebenarnya yang dibutuhkan oleh para penghafal Alquran adalah kekonsistenisasian dalam mengulang hafalan yang telah dihafal. Urgensi dari menghafal Alquran adalah dapat menguasainya kembali ayat-ayat yang telah dihafal dan juga menjadi tolak ukur dalam beramal. Jika di dalam Alquran biasa disebut dengan kata "*Istiqomah*" dalam mengulang hafalannya.

Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi,<sup>31</sup> *istiqomah* adalah sebuah tingkatan yang menjadi pelengkap dan penyempurna segala urusan. Berkat adanya *istiqomah* ini, segala kebaikan berikut aturannya dapat terwujud. Orang yang tidak *istiqomah* dalam melakukan urusannya pasti akan sia-sia dan mengalami kegagalan. Karena itu, *istiqomah* dalam menghafal Alquran sangat penting untuk dilakukan.

---

<sup>31</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 87



Jika ditarik dalam konteks Islam, Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk selalu konsisten dengan pekerjaannya. Salah satu firman itu berbunyi demikian:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar (Istiqomah/konsisten), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Huud : 112)<sup>32</sup>*

Berdasarkan pengertian dari kitab tafsir *Shafwatut Tafasir* menjelaskan pengertian dari ayat ini, bahwasanya tetaplah kamu berada di jalan yang lurus di atas perintah Allah dan terus meneruskan demikian sebagaimana diperintahkan Allah kepadamu dan orang-orang yang bertaubat dari kemusyrikan dan kekafiran serta beriman bersama kamu, dan janganlah kalian melewati batas-batas Allah dengan melakukan yang haram-haram, karena sesungguhnya Allah maha melihat terhadap apa-apa yang kamu kerjakan.<sup>33</sup>

Mengulang hafalannya merupakan hal yang paling penting bagi seorang penghafal Alquran agar hafalan tetap melekat kuat dalam ingatan. Sebagaimana pepatah mengatakan *“Lancar kaji karena sering diulang”*, dan juga sabda Rasulullah Saw yang artinya:

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 234

<sup>33</sup>Lihat kitab *Shafwatut Tafasir* (Terjemahan Indonesia) Jilid 2 karangan Muhammad Ali Ash Shabuni, hlm. 741

*“Jagalah Alquran itu (dengan banyak membaca) demi Allah, Alquran itu lebih cepat hilangnya daripada unta dalam ikatannya.”* (HR. Muttafaqun ‘Alaihi)

Berdasarkan hadist di atas, dapat diketahui bahwa cara untuk menjaga hafalan agar tidak menguap (hilang) dari ingatan adalah dengan banyak membacanya/mengulanginya.<sup>34</sup>

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (*habit*), dan (d) cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.<sup>35</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas terdapat juga faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hafalan Alquran itu sendiri, yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi siswa. Menurut Reber, Intelegensi pada umumnya dapat

---

<sup>34</sup>Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 138

<sup>35</sup>Muhammad Yaseen Alfi, *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*, (College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi, 2002), hlm. 4

diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, faktor intelegensi juga mempengaruhi kualitas hafalan. Namun tidak sepenuhnya kelancaran hafalan itu disebabkan oleh intelegensi yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi peneliti, bahwa orang yang memiliki IQ tinggi tidak menjamin hafalannya akan lancar, terkecuali ia rajin mengulang hafalannya.

Prinsipnya ketika seseorang telah hafal sebagian atau seluruh Alquran, ia tidak boleh melupakannya selamanya. Maka dari itu, setiap penghafal Alquran wajib mengulang hafalannya kembali agar senantiasa mengingat dan menjaga hafalannya agar tidak hilang/lupa. Dalam hal ini, lupa ada 2 macam<sup>37</sup> :

1. Lupa yang timbul karena ketergantungan hati pada perkara-perkara duniawi dan sibuk dengannya, hingga hal tersebut menjadikan

---

<sup>36</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 131

<sup>37</sup>Fahd Ar Ruumi, *Khashais Al Qur'anul Karim*, dikutip dari kitab Warattilil Qur'ana Tartila oleh Dr Anas Karzun, hlm. 96-97

iamengabaikan muraja'ah Alquran dan meninggalkan tilawah, inilah yang tercela dan mendapatkan ancaman.

2. Lupa yang tidak timbul karena keteledoran dan pengabaian, akan tetapi timbul karena usia yang lanjut dan melemahnya ingatan, atau karena suatu darurat atau uzur yang syar'i. Hal ini *insyaAllah* tidak masuk dalam ancaman di atas.

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lupa dan melupakan adalah dua hal yang berbeda. Lupa adalah hal yang wajar dan sangat mungkin terjadi secara tiba-tiba dan tanpa sengaja, walaupun kita terus-menerus berusaha menjaganya dengan cara yang sebaik-baiknya. Namun melupakan adalah suatu kesengajaan karena sikap keteledoran dan tidak peduli pada hafalan yang ada.

Jika dikaji dalam ilmu psikologi, lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Lupa didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Oleh karena itu, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.<sup>38</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Nurussakinah kiat untuk menjaga pelajaran/hafalan itu agar tidak lupa, dapat dilakukan pembelajaran kembali (*relearning*) dan *remedial teaching* yang disini berarti mengulang hafalan yang ada agar dapat berfungsi memperbaiki atau menguatkan hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya.

---

<sup>38</sup>Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet. 1, 2014), hlm.164

Maka dari itu, dengan kita berusaha terus menerus untuk mengulang hafalan, berusaha memeliharanya dengan baik, berarti kita telah berusaha agar hafalan tersebut tidak hilang dari ingatan. Adapun pengertian ingatan menurut Atkinson menjelaskan bahwa ingatan merupakan kemampuan untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal lampau.<sup>39</sup>

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan penguat penelitian tentang efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alqur'an siswa, peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu penelitian pada jurnal nasional yang berjudul efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang dilakukan oleh Umami Hasanah, Riska Ahmad, Yeni Karneli (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki konsentrasi belajar berada pada kategori sedang di SMA N 2 Padang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretest sebesar 129,18 yang berada pada kategori sedang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten. Setelah mengikuti layanan penguasaan konten konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 163

sebesar 163,5 yang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.<sup>40</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo & Dwi Yuwono Puji Sugiharto (2017), berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang model menghafal pada penghafal Alqur'an implikasinya pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model menghafal pada penghafal Alquran dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari satu unit materi pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling.<sup>41</sup>

Serta penelitian pada jurnal internasional yang dilakukan oleh Mariam Adawiah Dzulkifli dan Abdul Kabir Hussain Solihu(2018), sebuah artikel yang mengulas tentang metode menghafal Alquran dan berargumen tentang nilai edukatif yang dihasilkan dari metode menghafal. Studi banding tentang berbagai metode yang digunakan memungkinkan lebih banyak pemahaman dan penerapan metode yang paling efektif dan efisien untuk digunakan. Besar kemungkinan bahwa masing-masing metode mencerminkan karakteristik budaya-psikologis khas dari daerah tempat ia diperkenalkan. Pengetahuan tentang kekhasan masing-masing metode dan pemahaman setiap sifat siswa akan sangat membantu dalam mencocokkan dan menentukan metode tertentu untuk siswa tertentu. Setelah meninjau metode

---

<sup>40</sup>Ummi Hasanah, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa*, Jurnal Nasional Universitas Negeri Padang,(Padang: UNP, 2017)

<sup>41</sup>Andiya Fajarini, *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Nasional UNNES, (Semarang: UNNES, 2017)

penghafalan, pentingnya penghafalan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pembelajaran setiap individu akan disorot.<sup>42</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas merupakan upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa adanya penelitian relevan yang membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, maka dalam penelitian ini akan mencoba meneliti tentang efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa.

---

<sup>42</sup>Mariam Adawiah Dzulkifli, and Abdul Kabir Hussain Solihu, *Methods of Qur'ānic Memorisation (hifzl): Implications for Learning Performance*, Internasioanl Jurnal IIUM, (Malaysia:International Islamic University of Malaysia, 2018)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Willem Iskandar/Pancing, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada kelas X tahun ajaran 2018/2019. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat (*pra observasi*) pada sekolah tersebut yang keseluruhan santrinya menghafal Alquran, namun banyak juga yang tidak menguasai hafalannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam sekolah ini. Penelitian ini berlangsung selama sebulan, terhitung mulai dari awal peneliti memberikan surat izin riset dengan nomor surat B-3460/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/.2019 kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terhitung sejak tanggal 11 Maret 2019 sampai tanggal 13 April 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *random sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan yaitu guru (*ustadz/ustadzah*) subjek. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu



santri putri di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru atau walikelas X santri putri di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Guru/pengasuhan dan walikelas santri dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan informasi pendukung, terutama karena keduanya merupakan pihak yang dianggap mengetahui dan memahami bagaimana tindakan subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sumber data ditetapkan, maka analisa datanya berupa analisis diskriptif, sebab dengan analisa yang deskriptif akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Penelitian diskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui perkembangan saran fisik tertentu atau frekuensi tersedianya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Yang kedua adalah untuk mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu, umpamanya interaksi, sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sudah dirumuskan terdahulu digunakan model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.<sup>43</sup>

Setelah sumber data ditetapkan, penting untuk memilah data yang akan dicari melalui sumber data. Dalam hal ini, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata

---

<sup>43</sup>Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 147-148

dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Beberapa sumber dan jenis data tersebut pada dasarnya banyak bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, sehingga hal yang diharapkan (fokus penelitian) dapat dijangkau.

### **C. Informan Penelitian**

Informan Penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre,
2. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre,
3. Bagian Administrasi meliputi tenaga administrasi sekolah (TAS) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
4. Kepala tata usaha (TU) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
5. Guru Tahfidz Alquran yang menetap atau berdomisili di dalam Yayasan Islamic Center,
6. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre, Alasan peneliti memilih siswa tersebut adalah karena peneliti menganggap bahwa siswa tersebut layak dijadikan subjek penelitian ini.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan adalah hal yang urgen pada suatu penelitian, karena metode ini adalah langkah dalam mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Peneliti juga akan berupaya memanfaatkan segala sesuatu yang terkait dengan kehidupan subjek, terutama yang bersumber dari partisipan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>44</sup> Tidak hanya sekedar melihat, tetapi mengamati dengan cermat dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat dan terjadi serta sistematis berdasarkan panduan yang telah dibuat. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 196

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>45</sup>

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya. Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah

---

<sup>45</sup>Ibid, hlm. 188.

disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>46</sup>

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>47</sup>

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu

---

<sup>46</sup>Ibid, hlm. 191

<sup>47</sup>Ibid, hlm. 191

melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan pada objek.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>48</sup>

## **E. Teknik Analisa Data**

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data, setelah data di lapangan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan secara berurut reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*verification*).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222

### 1. Mereduksi data

Kegiatan mereduksi dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian). Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data siap untuk disajikan. Artinya, tahap analisis sampai pada penyajian data. Penyajian data merupakan proses pemberian informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, memeriksa keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dengan memeriksa keabsahan data dengan triangulasi, maka dapat diasumsikan baik secara teori.

Denzin telah menerangkan empat tipe dasar triangulasi; (1) triangulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang berbeda (2) triangulasi investigator, penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda, (3) triangulasi teori, penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan (4) triangulasi metodologis, penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.<sup>49</sup>

Beberapa tipe dari triangulasi di atas memungkinkan diaplikasikan di dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini. Merujuk dari teknik triangulasi, ini lebih mengutamakan efektivitas dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Adapun menurut Bungin, pengujian dalam triangulasi dapat dilakukan dengan teknis seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk mengumpulkan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi.

Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada perbedaan, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.<sup>50</sup>

Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah

---

<sup>49</sup>Michael Quinn, Op Cit, hal. 99

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 191-192.



tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

**Tabel 1**  
**Pedoman wawancara kepada siswa:**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi Pertanyaan</b>
1	Niat	Ikhlas	Lapang dada	Niat menghafal awalnya disebabkan oleh apa?
2	Sifat-sifat tercela	Dijauhi	<i>Ghibah</i> (mencerikan orang lain), dsb	Sudahkah kamu menjauhi sifat-sifat tercela?
3	Orang tua/Wali	Izin	Minta do'a restu kepada orang tua	Apakah orangtua/wali merestui kamu dalam menghafal Alquran?
4	Kontinuitas (Berkesinambungan)	Disiplin (Istiqomah)	Menghafal dan mengulang tepat waktu	Dalam menghafal adakah rasa bosan datang menghampiri dan kamu rasanya ingin berhenti untuk melanjutkan hafalan/mengulang?
5	Waktu untuk menghafal	Bersedia Meluangkan waktu	Tidak terlambat	Kapankah kamu meluangkan waktu untuk menambah hafalan baru?
6	Mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal	Sanggup untuk selalu mengulang-ulang	Konsisten dalam <i>Muraja'ah</i>	Bagaimana kamu membagi waktu untuk mengulang hafalan dengan aktifitas lainnya?

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jl. Willem Iskandar/Pancing, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

Pada mulanya Yayasan Islamic Centre membukan program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni pondok pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama 3 tahun per angkatan. Seiring dengan perjalanannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Alquran khusus putra yang siberi nama “Madrasah Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Kemudian pada tahun 2002 dikembangkan dengan membuka tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak ratusan *hafidzh/hafidzhah* yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Provinsi tetangga seperti Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Pada awalnya dibukanya Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal

diluar madrasah karena hal ini ditakutkan peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi, begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar. Padahal pada posisi yang elementer mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir ini diambil kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal diluar Madrasah seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap dari hasil kebijakan diatas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Alquran beriringan dengan mengikuti pendidikan formal diluar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan pendidikan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri. Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, disamping pendidikan tahfizh Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka madrasah Tsanawiyah Hifdzil Quran sederajat dengan SMP, dan pada tahun 2012 dibuka juga madrasah Aliyah Tahfidzhil Quran sederajat dengan SMA.

Disamping itu juga, kiprah yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tidak berhenti sampai disitu saja. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang keislaman

masih terus mengembangkan programnya seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang mengarah kepada *Life Skill* yang mengedepankan keterampilan khusus para siswa-siswinya. Untuk itu Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka lembaga seni kaligrafi Alquran (LEMKA) Lembaga Pendidikan dan Pembinaan *Tilawatil Quran* (LPPTQ) tepat pada tahun 2011 sebagai sebuah studi dan latihan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat khususnya bagi siswa-siswi yang di dalam maupun yang diluar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, efesiensi waktu dan biaya serta optimalisasi dalam merealisasikan visi dan misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## **2. Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

### **a. Visi**

Terwujudnya insan yang hafidzh dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan spiritual, intelektual yang beretika, agamis menuju generasi yang berperadaban Alquran, berkomitmen tinggi dalam pengaktualisasian nilai-nilai pengajaran Alquran.

### **b. Misi**

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Alquran dan ber-*akhlak alkarimah* sesuai dengan ajaran agama islam.

- 2) Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Alquran dalam menginterpretasikan isi kandungan Alquran, dan penyuru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

### **3. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan**

#### **a. Kurikulum Pendidikan**

Untuk merealisasikan Visi dan Misi madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum madrasah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum wajib
  - a. Tahfidzh Alquran 30 Juz,
  - b. Kurikulum SKB 3 Mentri,
  - c. Tajwid,
  - d. Fasahah,
  - e. Gina',
  - f. Qiraat,
  - g. Kajian kitab kuning, meliputi: *Tafsir, Hadis, Tauhid, Fikih, Ulumul Quran, Ulumul Hadis, Qawaid Fikih, Usul Fikih, Sirah Nabawiyah, Akhlak dan Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghah, Imla', Khat.*

## 2) Ekstrakurikuler

- a. Tilawatil Quran,
- b. Kaderisasi Tafsir Alquran,
- c. Kaligrafi Islam,
- d. Kajian Kitab Kuning,
- e. Latihan Pidato,
- f. *Tajhidzul Mait*,
- g. *Takhtim* dan *Tahlil*.

### **b. Sistem Pembelajaran**

Belajar menghafal Alquran tidak seperti belajar berbagai disiplin ilmu lain. Seorang guru tidak hanya mendengarkan seorang siswa membaca Alquran dengan hapalan, kemudian guru akan membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan bacaan. Setiap materi pelajaran mempunyai cara yang khusus dalam pembelajarannya yaitu:

#### 1) Tahfidzh

Setoran tambahan (*tasmi'*). Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya,

- a. Dalam *mentasmi'* tambahan, batas toleransi kesalahan bacaan siswa hanya 5 kali saja. Jika lebih dari 5 kali salah, guru menyuruh siswa yang bersangkutan untuk melancarnya dan menasmi'kannya kembali,

- b. Setelah selesai tasmi', jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan,

2) Setoran Ulangan/*Muraja'ah*.

- a. Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki, maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya,
- b. Guru menganjurkan siswa dalam mentasmi'' ulangan secara berurut sesuai dengan lanjutan tasmi'an hari sebelumnya,
- c. Setiap tasmi'an seorang siswa sampai kepada akhir tiap-tiap juz, seorang guru menguji coba kembali diakhir jam pelajaran (setelah selesai semua tasmi') dari awal juz dengan cara memberikan soal berupa potongan awal ayat, kemudian disambung oleh siswa yang bersangkutan minimal 3 pertanyaan. Apabila dalam uji coba siswa tersebut tidak menguasai hafalannya, guru menganjurkan kepada siswa tersebut untuk melancarnya kemudian di uji kembali pada esok harinya sampai benar-benar lancar,
- d. Setelah selesai tasmi', jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan.

### 3) Tajwid

Mata pelajaran tajwid tidak jauh beda pembelajarannya dengan materi tahfizh, yaitu seorang guru mendengarkan bacaan siswa dan membenarkannya jika salah. Dalam proses *tasmi'* seorang guru tajwid harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum mentasmi', menjelaskan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika mentasmi', fokus pembenaran bacaan pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberi keterangan lebih lanjut,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

### 4) Fashohah

Mata pelajaran fashohah pada dasarnya adalah mentasmi' hapalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidzh. Sedangkan proses tasmi'nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum mentasmi', menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika mentasmi', fokus pembenaran bacaan adalah pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberi keterangan lebih lanjut,



- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

5) Gina'

Mata pelajaran Gina' (*murattal*) pada dasarnya yaitu mentasmi' hafalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidzh. Sedangkan proses tasmi'nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum mentasmi', menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika mentasmi' guru mengarahkan lagu siswa kepada lagu yang diajarkan saat itu,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

#### 4. Keadaan Siswa Aliyah di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.2**  
**Jumlah keseluruhan Siswa Aliyah Yayasan Islamic Islamic Centre**  
**Tahun 2018/2019**

No	Kelas		Jumlah Siswa Hari Ini		Jumlah s/d Hari Ini
			L	P	
1	X	MIPA 1	11	25	36
2	X	MIPA 2	9	26	35
3	X	IIS	9	15	24
4	X	IIK 1	19	18	37
5	X	IIK 2	17	15	32
6	XI	MIPA 1	11	26	37
7	XI	MIPA 2	12	27	39

8	XI	IIS	13	18	<b>31</b>
9	XI	IHK	18	22	<b>40</b>
10	XII	IPA	12	26	<b>38</b>
11	XII	IPS	13	11	<b>24</b>
12	XII	AGM 1	22	15	<b>37</b>
13	XII	AGM 2	17	16	<b>33</b>
<b>TOTAL</b>			<b>183</b>	<b>260</b>	<b>443</b>

**Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa Aliyah di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tergolong banyak. Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara (MA) terdiri dari 9 ruangan. Dan untuk siswa yang khusus menghafal Alquran sebanyak 3 ruangan. Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah Aliyah di YIC Sumatera Utara ini, bahwa semua siswa di Madrasah ini diwajibkan mengikuti hafalan Alquran dan setiap tahun terus meningkat jumlah yang masuk ke Madrasah YIC Sumatera Utara ini. Hal ini didasari keinginan siswa dan orang tua untuk menjadi seorang yang berwawasan luas dalam pengetahuan umum serta hafidzh Alquran.

## **5. Profil Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

### **a. Visi dan Misi**

#### **1) Visi**

Masyarakat yang berakhlak mulia, penghafal Alquran dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam.

#### **2) Misi**

Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Alquran yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora.

b. Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya *Hafizin* dan *Hafizat* yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam
2. Lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam
3. Terbumikannya Alquran dalam peradaban kemanusiaan kontemporer.

**6. Program Pendidikan**

Untuk merealisasikan Visi, Misi dan tujuan Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Madrasah sebagai berikut:

a. *Tahfidz* (Penghafalan) Alquran

Proses belajar mengajar *Tahfidz* (Penghafalan) Alquran yaitu merupakan program khusus yang dijadwalkan diluar dari kegiatan belajar formal, dengan target selama 3 (tiga) tahun yaitu 30 (tiga puluh) juz Alquran sesuai dengan lama belajar siswa untuk tingkat Aliyah/SMA dengan keterangan pada tabel ini:

**Tabel.3**  
**Waktu dan Target hafalan Alquran Siswa Madrasah Aliyah YIC**

No	Waktu/Kelas	Target Hafalan Alquran	Keterangan
1.	06.00 s/d 07.30	Tambahan	
2.	08.00 s/d 09.15	Ulangan	
3.	<i>I'dad</i> (Pra Aliyah)	Minimal 8 Juz	
4.	X (I Aliyah)	16 Juz	
5.	XI (II Aliyah)	24 Juz	
6.	XII (III Aliyah)	30 Juz	

**Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd**

b. Program SKB3 Mentri dan Berbasis Madrasah

Sebagai upaya untuk merealisasikan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas madrasah.

c. Ekstra Kurikuler (Pengembangan Diri)

Sebagai penunjang pendidikan formal diadakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler seperti:

1. Tilawatil Quran,
2. Kaligrafi Islam,

3. Kaderisasi Tafsir Alquran tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris,
  4. Latihan pidato,
  5. Latihan *Tajhidzul Janazah*,
  6. Takhtim dan Tahlil,
  7. Latihan Bela diri, dan lainnya yang di anggap perlu.
- d. Evaluasi/Ujian dan Hari-hari libur Nasional
1. Evaluasi/Ujian
    - a) Evaluasi/ujian dilaksanakan sesuai dengan agenda pemerintah,
    - b) Siswa dinyatakan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya apabila nilai hasil ujian mencukupi batas nilai minimum kenaikan yang telah ditentukan termasuk target hafalan Alquran,
    - c) Jika siswa tidak memperoleh nilai batas minimal kelulusan atau tidak memenuhi target hafalan Alquran, maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan melanjutkan ke kelas berikutnya,
    - d) Hasil evaluasi semesteran akan mempengaruhi eksistensi siswa di Madrasah,
    - e) Bagi siswa yang berprestasi dalam ujian, akan diberikan beasiswa berupa bebas biaya pendidikan dan makan satu tahun berikutnya,
    - f) Apabila pada tahun berikutnya siswa yang bersangkutan tidak berprestasi, maka beasiswa akan dicabut kembali,

- g) Setiap siswa yang dinyatakan lulus pada ujian akhir berhak atas ijazah negeri dan ijazah Tahfidz Alquran.

#### 8. Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru yang lebih mengetahui keadaan siswa, sehingga peran guru sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan siswanya. Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.4**  
**Tenaga Pengajar dan Pengasuh Madrasah Aliyah YIC**

<b>N0</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Spesialisasi</b>
1	Charles Rangkuti, M.Pd.I	Ka. Madrasah	Fiqih
2	Ir. Parlindungan, S.Pd	Guru/Wkm	Matematika
3	Andi Syahputra, M.Pd	Guru/Wkm	Bahasa Indonesia
4	Muliadi Arisandi, S.Sos.I	WKM Tahfidz	
5	Gusri Dahriani, S. Pd I.	TU/Guru	Fiqih
6	Ajran Aridh Gea, S.Kom	Staf TU / Guru	TIK
7	Syarwan Nasution,S.PdI	Guru	Alquran Hadis
8	Dra. Hj. Erni Ritonga	Guru	Sosiologi
9	Rahayu Nur Syahri,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10	R. Ani Syamsidar ,S.H	Guru	Bahasa Indonesia
11	Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd	Guru	PJKS

12	Drs.Hairul	Guru	Akidah Akhlak
13	Siti Sahara,S.Si	Guru	Biologi
14	Adrianis,S.Pd	Guru	Kimia
15	Zulkifli Harahap, S.Pd	Guru	Geografi
16	Hilda Mutiara Ayu, S.Pd	Guru	Sejarah
17	Rika Putri Nasution, S.Pd	Guru	PKN
18	Eva Solina Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	Muhammad Zali, Lc. M.HI	Guru	Ushul Fiqh
20	Dr. H. Abdi Syahrial, MA	Guru	Tafsir-Ilmu Tafsir
21	Taufik Akbar Batubara, S.Pd.I	Guru	Ilmu Kalam/SKI
22	Siti Hasnita Nasution, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
23	Ali Mahmud Ansyari, Lc	Guru	Hadis-Ilmu Hadis
24	Muliatno, M.Pd.I	Guru	Nahu
25	Fatimah Harahap, S.Pd	Guru	Ekonomi
26	Putri Syahreni Harahap, M.Pd	Guru	Fisika
27	Ihsan Daulay, M.Pd.I	Guru	Alquran Hadis Akidah Akhlak
28	Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd	Guru	Matematika
29	Robiatul Adawiyah, S.Ag	Guru	Shorof
30	Lisna Wati Harahap, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
31	Ahmad Syafii Saragi, M.Pd	Guru	Akhlak

32	Bismi Radhiah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
----	-----------------------	------	-------------

**Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd**

#### **9. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre**

Sarana dan Prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bagaimana sarana prasarana yang dimiliki di Madrasah Aliyah Islamic Centre ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.5**  
**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC T/P 2018/2019**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor Kepala	1	1	
2	Ruang Guru	1	1	
3	Lokal	13	13	
4	Laboratorium	2	2	
5	Kamar Mandi	8	8	
6	<i>Kitchen</i> (Dapur)	2	2	
7	Perpustakaan	1	1	

**Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd**

Sarana prasarana lain yang tersedia di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara antara lain:

**Tabel.6**  
**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara**

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholla Putri	1



3.	Toilet	13
4.	Lapangan Basket	1
5.	Lapangan Bola Kaki	1
6.	Lapangan Badminton	1
7.	Tenis Meja	2
8.	Asrama Putra	40
9.	Asrama Putri	20

**Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre cukup untuk menunjang pembelajaran, karena sarana yang paling terpenting di Madrasah ini hanyalah Alquran dan ruang belajar saja, namun sarana lain disediakan berguna untuk tempat penghapalan siswa serta tempat olah raga supaya para siswa-siswi Madrasah Aliyah Islamic Centre tidak jenuh saat menghafal dan mengikuti proses belajar dalam ruangan kelas. Hal ini merupakan inisiatif yang bagus dari pihak lembaga dengan menyediakan sarana prasarana yang cukup.

**B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Madrasah Aliyah Islamic Centre, kemudian

berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre, pengasuhan/guru yang mengajar di kelas Aliyah, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian.

Dalam menghafal Alquran, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah *qiyamullail* sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan baru, hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala Madrasah Aliyah YIC SU :

*Upaya yang paling mendominasi untuk memperkuat hafalan santri tidak lain dan tidak bukan salah satunya cara yang harus dilakukan adalah dengan cara muraja'ah (mengulang hafalan).<sup>51</sup>*

Berdasarkan hal itu telah kita ketahui bersama bahwa eksistensi dari menghafal Alquran adalah muraja'ah sampai akhir hayat, apalah arti orang menghafal Alquran tanpa diulang dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Menghafal Alquran merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang

---

<sup>51</sup>Wawancara bersama Ust. Charles Rangkuti (Kepala Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 09 April 2019 pukul 11.45 WIB di ruangan Kepala Sekolah Aliyah

mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Ustadz Adi Hidayat menyebutkan dalam salah satu kitabnya bahwa hendaknya ahli Alquran konsisten dalam bermuraja'ah serta disiplin menjalaninya. Pengulangan satu juz perhari adalah yang paling ringan untuk para huffazh sehingga mampu menjaga 30 juz setiap bulan. Bila mampu bermuraja'ah lima juz dalam sehari maka itu yang terbaik. Pola ini dimulai di hari sabtu hingga berakhir di hari kamis. Adapun hari jum'at dikhususkan untuk berdo'a.<sup>52</sup> Upaya faktual yang dilakukan oleh para santri penghafal Alquran untuk memperkuat hafalan Alquran dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih para santri untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Alquran dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama beberapa orang santri yang berinisial AFY, dan PA, mengenai niat pertama/keinginan mengafal Alquran didasari oleh keinginan orangtua yang awalnya mendominasi anak untuk masuk ke pesantren lalu menghafal Alquran, walau anak awalnya merasa ini sebuah paksaan, lama-kelamaan anak merasa ini kewajiban yang harus dipenuhi sehingga anak berbesar hati/lapang dada untuk menghafal Alquran. AFY mengatakan bahwa :

---

<sup>52</sup>Adi Hidayat, *Metode At Taisir (30 Hari Hafal Alquran)*, (Bekasi Selatan : Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 34

*Pertama waktu SD kelas 6 memang sudah dibiasakan untuk menghafal mulai dari Juz 30, walau memang awalnya orangtua yang nyuruh tapi lama-lama saya ngerti sendiri apa manfaat dan keharusan saya untuk menghafal Alquran.<sup>53</sup>*

Sedangkan PA mengatakan bahwa :

*Awalnya orangtua yang nyuruh kak, tapi lama-lama saya merasakan sendiri kenikmatan menghafal alquran dan mulai paham kenapa orang tua memasukkan anaknya ke pesantren ini.<sup>54</sup>*

Menurut penuturan yang baru menghafal jalan satu tahun di Islamic Centre ini mengatakan bahwa :

*Niat awal masuk ke pesantren ini karena kemauan orangtua yang ingin sekali anaknya menghafal Alquran, meski sampai saat ini masih berat untuk menghafal, namun saya tetap harus jalani. Semoga suatu saat terbuka hati ini, ikhlas untuk menghafal selamanya.*

Dan sedangkan menurut SYL dan AK mereka menuturkan bahwa :

*Tidak ada paksaan dalam menghafal Alquran, ini murni karena kemauan sendiri dan dukungan orangtua*

Dari beberapa sample wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak anak-anak yang niat awalnya menghafal karena orangtua, walau awalnya hal ini nampak sedikit terpaksa namun lambat laun anak mengerti maksud dan tujuan orangtuanya memasukkan anaknya ke dalam pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Wawancara bersama AFY, dkkpada tanggal 10 April 2019 pukul 13.45 WIB di ruang kelas Islamic Centre SU

## **Bagaimana pandangan bapak terhadap kinerja guru Bimbingan Konseling di MA Islamic Centre?**

*“Bimbingan Konseling ada di MA Islamic Center sejak tahun 2018, dilihat dari laporan selama dua bulan terakhir kinerja guru BK meningkat namun masih belum stabil, hal ini disebabkan karena masih banyak konsep yang belum dijalankan, salah satunya tentang edukasi guru BK mengenai cara menasehati atau memberikan konseling terhadap anak-anak yang menghafal Al-Qur'an. Keterlibatan guru Bimbingan Konseling, ada namun hanya untuk menegur, memberikan nasehat, motivasi, namun tidak dibenarkan dalam memberikan hukuman.”<sup>55</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bersama bahwa kinerja BK meningkat dan terus dilakukan perbaikan, walau BK ini masih dikatakan muda, namun sekolah terus memberikan edukasi kepada guru BK yang di sekolah bagaimana menangani anak-anak yang menghafal Alquran. Oleh sebab itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK yang ada di Islamic centre ini terkait dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi mengulang hafalan siswa di sekolah ini. Guru BK menuturkan bahwa :

*Di sekolah ini saya selalu memberikan dorongan internal (motivasi) kepada anak-anak agar terus dapat disiplin terutama pada jam tasmik, layanan penguasaan konten juga sudah saya berikan kepada mereka dengan tujuan selalu memupuk motivasi anak-anak agar selalu semangat dalam menghafal dan mengulang Alqur'an, bahwa Alquran itu wajib dijaga sampai akhir hayat.<sup>56</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan saya, layanan penguasaan konten berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan awal penelitian peneliti sebelum dilaksanakannya layanan penguasaan konten ini, bahwa semangat santri dalam

---

<sup>55</sup>Wawancara bersama Ust. Charles Rangkuti (Kepala Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 09 April 2019 pukul 11.45 WIB di ruangan Kepala Sekolah Aliyah

<sup>56</sup>Wawancara bersama Bu Lisna Wati Harahap (Guru BK Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 07 April 2019 pukul 10.45 WIB di ruang Bimbingan Konseling

mengulang hafalan rendah. Sesuai dengan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti bersama seorang santri kelas X berinisial AK yang awalnya sebelum diberi layanan penguasaan konten hanya mengulang satu atau dua lembar sehari, selanjutnya setelah dilaksanakannya layanan ini peneliti bertanya kembali dan alhamdulillah sudah menjadi satu juz dalam sehari. Semoga hal ini dapat terus memacu semangat para santri untuk selalu istiqomah dalam mengulang hafalannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terjadi peningkatan yang signifikan.

Untuk itu, peneliti juga bertanya kepada Kepala Sekolah terkait **langkah apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alqur'an**, beliau menjawab:

- 1) *Motivasi dari seluruh guru.*
- 2) *Reward (mempromosikan anak di kelas agar menjadi penyemangat bagi anak lain) dan Punishment (hukuman) bagi anak yang tidak mengikuti tasmi'.*
- 3) *Membuat rekapitulasi laporan hafalan anak yang diterbitkan di mading. Dengan tujuan agar anak bisa melihat sejauh mana peningkatan hafalannya setiap bulan.*<sup>57</sup>

Dari penuturan di atas kita dapat mengetahui bahwa kepala sekolah bersama keterlibatan guru-guru yang lain telah melaksanakan kinerja yang maksimal, dapat kita lihat pada poin nomor 2, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala sekolah menuturkan bahwa untuk tahun ini Aliyah mengutus 38 santri yang mengikuti STQ

---

<sup>57</sup>Wawancara bersama Ust. Charles Rangkuti (Kepala Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 09 April 2019 pukul 11.45 WIB di ruangan Kepala Sekolah Aliyah

(Seleksi *Tilawatil Qur'an*) Provinsi Sumatera Utara. Tentu hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah, dan pemacu semangat bagi teman-temannya yang lain untuk terus meningkatkan kemampuan dalam berbagai macam bidang, terutama dalam bidang *Tilawatil Qur'an*.

Selanjutnya peneliti bertanya terkait **konsekuensi apa yang diberikan kepada santri jika santri tidak menguasai hafalannya?**

*Konsekuensi dalam jangka pendek, santri tidak bisa ikut wisuda.*

Setiap tahun, Yayasan Islamic Centre selalu melaksanakan wisuda bagi yang sudah mengkhatamkan hafalan Alqur'an. Hal inilah yang menjadi ancaman bagi siswa Aliyah yang tidak menguasai hafalannya terancam tidak dapat mengikuti wisuda. Namun hal ini juga berhasil membuat santri takut, dan terus mengejar keterlambatannya daripada teman-temannya yang lain untuk terus mengulang hafalannya.

**Hambatan apa yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alqur'an siswa?**

- 1) *Kurangnya koordinasi antar lembaga yang menyebabkan iklim pembelajaran MTs dan MA tidak seragam.*
- 2) *Usia yang terlalu muda bagi madrasah dan tidak adanya panduan (format) dari pemerintah yang mendukung tentang bagaimana memadukan madrasah dan tahfidz.*
- 3) *Tidak sinkronnya psikologi (pola pikir) antar santri.*

**Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi hambatan tersebut?**

- 1) *Jangka pendek*  
*Membuat grup WA untuk mendengar aspirasi dan problem yang ada di lapangan.*
- 2) *Jangka panjang*

*ARD (Aplikasi Raport Digital) untuk informasi yang terintegrasi. Namun hal ini masih belum dijalankan dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya kendalanya adalah SDM, dan dana yang dibutuhkan juga tidak sedikit.*

- 3) Berfikir sendiri untuk memecahkan segala problem yang akan dihadapi nantinya.*
- 4) Pelatihan khas pesantren.*

**Adakah gambaran bahwasanya akhlak santri disini menggambarkan seorang penghafal Alqur'an?**

*Menurut pandangan saya dilihat dari cara berpakaian 60% akhlak santri sudah menggambarkan seorang penghafal Alqur'an, 40% lagi belum menggambarkan seorang penghafal Alqur'an.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah sangat bersinergi untuk membangun Islamic Centre ke depan lebih baik lagi, khususnya pada tingkat Aliyah. Semua butuh proses, walau waktu yang diperlukan sedikit lama. Namun jika, seluruh lapisan masyarakat yang ada di Islamic bersatu padu, maka akan terwujud visi dan misi sekolah yang diinginkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal penelitian, sebelum dilaksanakannya layanan penguasaan konten ini, bahwa semangat santri dalam mengulang hafalan rendah. Sesuai dengan hasil wawancara awal peneliti bersama seorang santri kelas X berinisial AK, yang awalnya sebelum diberi layanan penguasaan konten hanya mengulang satu atau dua lembar sehari. Begitu juga dengan temannya yang lain yang memiliki tingkatan hafalan yang berbeda-beda. Selanjutnya setelah dilaksanakannya layanan ini, peneliti bertanya kembali dan alhamdulillah sudah menjadi satu juz dalam sehari. Semoga hal ini dapat terus memacu semangat para santri untuk selalu istiqomah dalam mengulang hafalannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa terjadi peningkatan terhadap motivasi mengulang hafalan Alquran siswa yaitu sebelum dilakukan layanan penguasaan konten siswa hanya mengulang 25% dari jumlah hafalan yang ada, setelah dilakukan layanan

penguasaan konten peneliti melihat tingkat mengulang hafalan Alquran siswa naik menjadi 50% dari jumlah hafalannya. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten efektif dalam dapat meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Hal lain yang dapat memicu semangat santri untuk terus mengulang hafalannya adalah agenda tahunan, yaitu Wisuda Akbar Yayasan Islamic Centre bagi yang sudah mengkhatamkan hafalan Alqur'an. Hal inilah yang menjadi ancaman bagi siswa Aliyah yang tidak menguasai hafalannya terancam tidak dapat mengikuti wisuda. Namun hal ini juga berhasil membuat santri takut, dan terus mengejar keterlambatannya daripada teman-temannya yang lain untuk terus mengulang hafalannya.

## **B. Saran**

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah motivasi santri untuk menghafal Al Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara perlu ditingkatkan dari segi instrinsik agar hafalan bertahan dan tidak hilang. Dari dalam lembaga juga butuh pembenahan koordinasi dan juga dukungan dari seluruh lapisan masyarakat yang ada di Islamic centre, jika semuanya bisa bekerja sama dengan baik maka dapat tercapai visi, misi serta tujuan Madrasah sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- As Shabun, Muhammad Ali. *Kitab Shafwatut Tafasir Jilid 2*
- Ar Rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka
- Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi
- Ar Ruumi, Fahd. *Khashais Al Qur'anul Karim*, dikutip dari kitab Warattilil Qur'ana Tartila oleh Dr Anas Karzun
- Aziz, Mursal & Nasution Zulkifli. 2019. *Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: CV. Widya Puspita
- B Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Daryanto & Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- El-Rasheed, Brilly. 2015. *Titisan Ahli Surga*. Surabaya: Shafa Publika
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press
- Handayani, Tut Wuri. 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Hanifah, Hana. 2016. *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Alquran*. Jakarta: PT Gramedia

Hidayat, Adi. 2018. *Metode At Taisir (30 Hari Hafal Alqur'an)*. Bekasi Selatan : Institut Quantum Akhyar.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

\_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Mugiarso, Heru dkk. 2010. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press

Nawawi, Imam. 1996. *Al Majmu'*. Beirut: Dar Al Fikri - Cet. Pertama, Juz : I

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu III Pelayanan Bimbingan & Konseling*. Padang: Univeritas Negeri Padang

\_\_\_\_\_. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Univeritas Negeri Padang

\_\_\_\_\_. dan Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling Cet 3*. Jakarta: Rineka Cipta

Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press

Tri Anni, Chatarina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

Willis S, Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta  
Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran*. Solo: Tinta Medina

Zen, Muhaimin. 2013. *Tahfizh Alquran Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka

\_\_\_\_\_. 1982. *Problematika menghafal Alqur'an dan petunjuknya*. Al-husna

Dzulkifli, Mariam Adawiah and Abdul Kabir Hussain Solihu. 2018. *Methods of Qur'ānic Memorisation (hifzl): Implications for Learning Performance*. Malaysia: International Islamic University Malaysia

Fajarini, Andiya. 2017. *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES

Frasineanu E. S, *Counseling Learning from Knowledge to Learning Methodology Choice. Procedia-Social and Behavioral Sciences* (180)

Hasanah, Ummi. 2017. *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa*, Jurnal nasional Universitas Negeri Padang. Padang: UNP

## Dokumentasi :



Saat wawancara bersama kepala sekolah Aliyah (Ust Charles Rangkuti, M.Pd.I)



Gambar Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah YIC SU





Foto ketika wawancara bersama santri kelas X d ruang kelas Islamic

Photo jadwal kegiatan santri dan metode menghafal

KALAMATIYAH SANTRI			
PESANTREN MODERN TAHFIDH QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA 17, 2017-2018			
No.	Waktu dan 918	Kegiatan	Lokasi
1	04.30 s/d 06.00	Bangun Tidur Mandi dan Sholat Subh	Masjid
2	06.00 s/d 07.15	Setoran dan Ulangan Tahfidh	Lokal/Masjid
3	07.15 s/d 07.45	Sarapan pagi	Kantin
4	07.45 s/d 09.00	Setoran dan Ulangan Tahfidh	Lokal/Masjid
5	09.00 s/d 12.00	Belajar Formal	Lokal
6	12.00 s/d 13.00	Sholat Zuhur berjamaah	Masjid
7	13.00 s/d 13.30	Makan siang	Kantin
8	13.30 s/d 15.00	Lanjutan belajar Formal	Lokal
9	15.00 s/d 16.00	Sholat Ashar berjamaah	Masjid
10	16.00 s/d 17.15	Ekskul Olah raga	Lokal/Lapangan
11	17.15 s/d 17.30	Mandi	Kamar Mandi
12	17.30 s/d 18.15	Makan Malam	Kantin
13	18.15 s/d 18.45	Sholat magrib berjamaah	Masjid
14	18.45 s/d 19.45	Pengajian kitab kuning/ murajaah	Masjid
15	19.45 s/d 20.30	Sholat isya berjamaah	Masjid
16	20.30 s/d 22.00	Mengambil hafalan tasnik malam	Komp. Asrama
17	22.00 s/d 22.15	Absensi siswa waktu malam	Kamar Asrama

  

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Qiro'atul Kutub	16.00 s/d 17.15 WIB	
2	Tilawatul Qur'an	16.00 s/d 17.15 WIB	
3	Kaligrafi	16.00 s/d 17.15 WIB	
4	Seni riasyid	16.00 s/d 17.15 WIB	
5	Les matematika	16.00 s/d 17.15 WIB	
6	Les Fisika	16.00 s/d 17.15 WIB	
7	Les Kimia	16.00 s/d 17.15 WIB	
8	Les Biologi	16.00 s/d 17.15 WIB	
9	Pidato bahasa Inggris	16.00 s/d 17.15 WIB	
10	Pidato bahasa Indonesia	16.00 s/d 17.15 WIB	
11	Sekolah Sepak Bola	16.00 s/d 17.15 WIB	
12	Bim. Tahsin dan Tahfidh	20.00 s/d 22.00 WIB	

Pesantren Modern Tahfidh Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Medir.

Drs. H. A. Main Ima Nasution

**Defenisi Tahfidh**

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau pun sebagian.

**METODE MENGHAFAI**

- Berdoa sebelum mulai menghafal
- Baca semua yang akan di hafal (di pindahkan kepada teman yang telah hafal)
- Baca setiap ayat/kalimat/lusin/dup'a/d/3 kali/malam/mad/3 kali/bait
- Ayat yang akan di hafal dipotong menjadi beberapa bagian sesuai waqaf/ibtida kemudian dibaca dengan intensitas 1320 kali
- Kembali ayat yang dipotong telah dibaca diulang kembali 15 s/d 20 kali/malam/mad/3 kali/bait
- Menyatakan potongan ayat-ayat yang telah di hafal dengan mengulang 6 s/d 10 kali
- Ayat yang telah di hafal di ulang dengan ayat berikutnya sebanyak 6 kali
- Setelah banyak ayat yang di hafal semakin sering di ulang takalan ayat dilakukan

**METODE MENGULANG HAFALAN**

- Berdoa sebelum mengulang hafalan
- Mengulang hafalan 3 s/d 6 lus setiap hari
- Mengulang dengan melihat mushaf (sifat membayangkan dimana posisi ayat)
- Mengulang dengan membaca mushaf (tapi tidak boleh dilihat mushaf hanya dilihat untuk memperbaiki posisi ayat apabila tidak terbayang dalam fikiran)
- Mengulang dengan menutup mushaf dan mushaf boleh dilihat kalau hafalan sama sekali tidak terbayang
- Murajaah dengan teman
- Hafalan di bawa dalam chat
- Melakukan Sima'an Al-Qur'an

**METODE MELANCAR HAFALAN**

- Mengulang tidak boleh terus menerus melihat mushaf
- Setika mengulang harus benar-benar konsentrasi (Menyatakan hati, fikiran, lisan dan pendengaran)
- Apabila ayat yang dibaca tidak lancar diulang sebanyak 5-10 kali seperti menghafal hafalan baru
- Hukum dalam mengulang (jumlah juz) harus sama setiap hari
- Salah Menyatakan hafalan kepada guru
- Melancar ayat-ayat yang mudah (juz yang mempunyai persamaan)
- Memberi tanda ayat/kalimat yang salah agar mudah diperbaiki
- Setelah selesai kepada guru agar terhindar dari kesalahan mad dan baris









Wawancara bersama guru BK Aliyah YIC SU (Ibu Lisna Wati Hrp, S.Pd)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1	Nama Lengkap	Nurzayyana Qamara
2	Tempat/ Tgl Lahir	Langsa, 05 Juli 1998
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Agama	Islam
5	Kebangsaan	Indonesia
6	Status Perkawinan	Belum Kawin
7	Pekerjaan	Mahasiswa
8	Alamat	Jl. Williem Iskandar/Pancing
9	No. Telp/HP	0813 6075 5194
10	SD	MI Paya Bujok Tunong Kota Langsa
11	SMP	MTs PPM Babussalam Tanjung Pura
12	SMA	MAS PPM Babussalam Tanjung Pura
13	Tahun Masuk	Tahun 2015
14	Fakultas/Jurusan	FITK/ BKI
15	Nomor Induk Mahasiswa	33151008
16	Nama Ayah	Agus Suyono
17	Nama Ibu	Dra. Saina
18	Alamat Orang Tua	Dusun Kenanga Lor III Desa Seulalah

Medan, 15 April 2019  
Penulis

Nurzayyana Qamara



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN  
FORMAT KLASIKAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah  
B. Tahun Ajaran : 2018-2019  
C. Sasaran Layanan : Sample (Kelas X)  
D. Pelaksanaan : Guru BK  
E. Pihak Terkait : -

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 07 April 2019  
B. Jam pelayanan : 13.49 WIB- 14.39 WIB  
C. Volume Waktu : 55 menit  
D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang BK Yayasan Islamic Centre

**III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema : Meningkatkan motivasi mengulang hafalan Alquran  
B. Sub Tema : Kiat-kiat memelihara hafalan Alquran

**IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Tujuan Layanan :  
1) Agar siswa dapat memahami kewajiban sebagai penghafal Alquran  
2) Agar siswa dapat lebih rajin mengulang hafalan Alqurannya.  
B. Indikator :

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat :

- a. Memahami kewajiban sebagai penghafal Alquran
- b. Lebih rajin mengulang hafalan Alqurannya
- c. Menguasai Hafalan yang dimilikinya

## **V. PENDEKATAN DAN METODE**

- A. Pendekatan yang digunakan adalah *Discovery Learning*.
- B. Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

## **VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
- B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

## **VII. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah fungsi pencegahan (*Preventif*)

## **VIII. SARANA**

- A. Media dan Perlengkapan : Buku dan Pulpen
- B. Sumber : Buku Tahfizh Alquran Metode Lauhun

## **IX. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan dengan kegiatan berfikir, merasa,

bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran / pelayanan yang akan dibahas.

C. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “Kiat- kiat memelihara hafalan Alquran”.

4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu :

- a. Agar siswa mengetahui kewajiban sebagai penghafal Alquran
- b. Lebih rajin mengulang hafalan Alqurannya
- c. Menguasai Hafalan yang dimilikinya

#### **A. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa keadaan hafalan mereka.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka.
3. Membaca buku tentang kiat-kiat menjaga hafalan.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### **B. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi buku tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### **C. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Siswa diberikan kiat-kiat untuk menjaga hafalannya
2. Siswa diajak untuk merefleksikan/ meyakini konsekuensi dari menghafal.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang hafalan mereka.

4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak untuk berani berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

#### **D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

##### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan / tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Siswa berfikir mengenai konsekuensi dari menghafal (Unsur A)
- b. Merasa : Perasaan mereka tentang meningkatkan hafalan. (Unsur R).
- c. Bersikap : Sikap mereka dalam mengulang hafalan (Unsur K dan U).
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak dalam memenuhi kewajiban sebagai penghafal Alquran (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa bertanggung jawab terhadap hafalannya (Unsur S).

##### **2. Penutupan**

- a. Guru BK atau Konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan penguasaan konten akan segera diakhiri.
- b. Membahas rencana layanan konseling individual lanjutan sebagai tindak lanjut sebagai hasil dari kegiatan proses layanan yang telah dilakukan.
- c. Guru BK atau Konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.



### **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

### **4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.